

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Distribusi merupakan suatu alur dari arus yang dilalui barang-barang dari produsen kepada perantara sampai akhirnya sampai kepada konsumen sebagai pemakai (Suryanto, 2016:4). Menurut Amardiyanti (2016:20), Suatu perusahaan harus dapat mengoptimalkan sistem distribusinya agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Salah satu caranya adalah dengan pengoptimalan transportasi. Dalam suatu perusahaan, keuntungan yang besar akan diperoleh bila proses distribusi produk efektif dan efisien dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Suatu model transportasi dikatakan seimbang apabila total supply sama dengan total demand (Vandiko dkk, 2013:136).

PTPN VIII adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Jawa Barat yang bergerak di bidang perkebunan. PTPN VIII mengelola 41 perkebunan berbagai komoditi tersebar di 11 kabupaten di Jawa Barat, setengah dari perkebunan yang dikelola adalah perkebunan teh dengan lahan produktif seluas 25.905,3 hektar tersebar di 6 kabupaten yaitu Sukabumi, Bogor, Cianjur, Subang, Bandung Barat dan Garut. (Nurfalaah, 2012:4). Hal ini juga sesuai dengan data dari KEMENTAN (2015:11) yang menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang produksi teh nasional terbesar dengan kontribusi rata-rata sebesar 105.419 ton dari 148.433 ton atau sekitar 71,02% di Indonesia. Sehingga, teh merupakan salah satu komoditi unggulan bagi Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data dari KEMENTAN (2015:13), pada tahun 2013 konsumsi teh di Indonesia mengalami peningkatan dari 0,52 kg/kapita/tahun menjadi 0,62 kg/kapita/tahun atau meningkat sebesar 0,1 kg/kapita/tahun. Akibat perkembangan konsumsi teh di dalam negeri yang semakin tinggi membuat PTPN VIII lebih serius dalam membidik pasar dalam negeri, PTPN membentuk sebuah unit hilir yang bernama IHT (Industri Hilir Teh) PTPN VIII untuk mengolah hasil dari perkebunan teh menjadi berbagai produk olahan teh celup dengan merek Walini dan Goalpara (Nurfalaah, 2012:5).

Dalam memenuhi permintaan Teh Walini dan Goalpara untuk konsumen lokal di Kota Bandung, Industri Hilir Teh PTPN VIII meng-*outsourcing*-kan kegiatan distribusinya pada Pusat Koperasi Karyawan (PUSKOPKAR). Berdasarkan data yang diperoleh, untuk saat ini PUSKOPKAR melayani sebanyak 30 *retail* Borma, 25 *retail* Griya dan 13 *retail* Yogya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, untuk saat ini PUSKOPKAR belum memperhatikan rute distribusi. Sehingga, kegiatan distribusi yang dilakukan belum terjadwal dalam memenuhi permintaan Teh Walini dan Goalpara untuk setiap *retail* yang harus dikirimkan selama satu bulan atau 20 hari kerja. Serta kurang memanfaatkan kapasitas kendaraan yang tersedia mengakibatkan kegiatan distribusi yang dilakukan tidak efektif. Di samping itu, dengan terbatasnya jumlah kendaraan yang dapat digunakan untuk mengangkut muatan dalam jumlah yang besar, menimbulkan permasalahan dalam pengiriman untuk *retail-retail* di daerah yang berbeda, yang pada akhirnya membuat ongkos distribusi menjadi lebih besar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk dapat meminimasi ongkos distribusi di samping memenuhi permintaan Teh Walini dan Goalpara di setiap *retail*. Pihak PUSKOPKAR memerlukan sebuah perancangan rute distribusi sehingga dapat melakukan penghematan dalam kegiatan distribusinya yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana merancang rute distribusi Teh Walini dan Goalpara yang memperhatikan kapasitas kendaraan dan permintaan setiap *retail* untuk dapat meminimasi ongkos distribusi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari pemecahan masalah adalah dapat merancang rute distribusi Teh Walini dan

Goalpara yang memperhatikan kapasitas kendaraan dan permintaan setiap *retail* untuk dapat meminimasi ongkos distribusi.

Berikut manfaat dari pemecahan masalah yang telah dilakukan :

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kegiatan distribusi di Pusat Koperasi Karyawan PTPN VIII.

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penentuan rute distribusi bagi peneliti selanjutnya di Pusat Koperasi Karyawan PTPN VIII maupun di tempat lain.

1.4 Pembatasan dan Asumsi

Untuk menghindari kegiatan yang terlalu luas sehingga menjadi tidak terarah, maka dibutuhkan pembatasan dan asumsi. Adapun batasan-batasan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Pusat Koperasi Karyawan PTPN VIII mengenai kegiatan distribusi Teh Walini dan Goalpara.
2. Objek penelitian adalah produk Teh Walini dan Goalpara yang dihasilkan oleh Industri Hilir Teh PTPN VIII.
3. Perancangan rute distribusi berdasarkan data permintaan Teh Walini dan Goalpara pada *retail* Yogya, Griya dan Borma di Kota Bandung, serta informasi yang diperoleh di lapangan yang berasal dari pihak Pusat Koperasi Karyawan PTPN VIII.
4. Perancangan rute distribusi dilakukan untuk memenuhi permintaan Teh Walini dan Goalpara untuk bulan Agustus.
5. Penelitian dibatasi hanya sampai pada perbandingan ongkos distribusi Teh Walini dan Goalpara menggunakan model *Capacitated Vehicle Routing Problem* dan metode *Saving* Clarke-Wright dengan kondisi perusahaan saat ini.

6. Kendaraan yang digunakan untuk merancang rute distribusi adalah hanya untuk satu unit mobil box Mitsubishi L300.

Sementara, asumsi-asumsi yang digunakan antara lain :

1. Kondisi kendaraan dan jalanan diasumsikan dalam keadaan yang baik dan normal dengan kecepatan rata-rata kendaraan 20 km/jam.
2. Maksimal pemakaian ban mobil adalah 40.000 km dengan harga Rp. 500.000/satuan.
3. Ukuran *box* kemasan diasumsikan sama.
4. Nilai *saving* ≤ 0 dianggap tidak ada, disebabkan nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat melakukan *saving*.
5. Lokasi dan jarak didapat dengan menggunakan *google maps* dianggap benar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
6. Waktu kerja selama satu bulan adalah 20 hari kerja.

1.5 Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Koperasi Karyawan (PUSKOPKAR) PT. Perkebunan Nusantara VIII, Jl. Cikapundung Barat No.1 Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Berikut sistematika penulisan dalam menyusun laporan tugas akhir ini secara keseluruhan terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian di PUSKOPKAR PTPN VIII, permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan dan dijadikan sebagai tujuan penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang digunakan oleh penulis dari beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian dan referensi untuk melakukan pemecahan masalah di PUSKOPKAR PTPN VIII.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan model pemecahan masalah yang digunakan serta langkah-langkah yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian tersebut dan juga digambarkan ke dalam bentuk *flowchart*.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian di Industri Hilir Teh dan PUSKOPKAR PTPN VIII yang selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan model pemecahan masalah di bab sebelumnya.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan terhadap hasil yang telah didapatkan pada pengolahan data yang selanjutnya dibandingkan dengan kondisi perusahaan yang diteliti saat ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan inti sari dari hasil penelitian dalam pemecahan masalah mengenai rute distribusi di PUSKOPKAR PTPN VIII yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat disampaikan.